

Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No.1, hlm 85-96
Anggi Tiya Ramadhani¹, Siswandari², dan Nurhasan Hamidi³. *Penerapan Giving Questions and Getting Answer (GQGA) Berbantuan Podcast untuk Meningkatkan Hasil Belajar Etika Profesi*. April, 2021.

PENERAPAN *GIVING QUESTIONS AND GETTING ANSWER* (GQGA) BERBANTUAN PODCAST UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ETIKA PROFESI

Anggi Tiya Ramadhani¹

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

angcityard27@gmail.com

Siswandari²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

siswandari@staff.uns.ac.id

Nurhasan Hamidi³

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

Nurhasan.hamidi@staff.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of cognitive and affective aspects in the subject of accounting professional ethics through the application of the GQGA learning strategy assisted by podcast media class X Accounting at SMK. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were 20 students of class X AKL SMK. The data collection techniques used were tests, questionnaires, observation and documentation. Content validity is used to test the validity of the generating data. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis techniques and quantitative descriptive analysis. The results of this study concluded that the learning outcomes of accounting profession ethics in cognitive and affective aspects of class X AKL students at SMK increased after the application of the GQGA learning strategy assisted by podcast media. The percentage of achievement indicators of learning outcomes in the cognitive aspects increased by 45% (from 40% to 85%) and the average score of learning outcomes in the cognitive aspects increased by 20 points (from 56.5 to 81.5) in cycle II. Meanwhile, the percentage of learning outcomes in the affective aspect increased by 55% in the high category (from 25% to 80%) and the average score of learning outcomes in the affective aspect increased by 15 points (from 42.9 to 58.25) in the second cycle. This increase was statistically significant at $\alpha = 0.05$ with $t = 3.889$ (p -value 0.001) for cognitive aspects and $t = 5.358$ (p -value 0.000) for affective aspects.

Keyword: Learning Outcomes, GQGA, Podcast.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif pada mata pelajaran etika profesi akuntansi dengan penerapan strategi pembelajaran GQGA berbantuan media podcast kelas X Akuntansi di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AKL SMK yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket, observasi dan dokumentasi. Validitas isi digunakan untuk menguji validitas data yang dihasilkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar etika profesi akuntansi aspek kognitif dan aspek afektif siswa kelas X AKL di SMK meningkat setelah penerapan strategi pembelajaran GQGA berbantuan media podcast. Persentase capaian indikator hasil belajar aspek kognitif meningkat 45% (dari 40% menjadi 85%) dan skor rata-rata hasil belajar aspek kognitif meningkat 20 poin (dari 56,5 menjadi 81,5) pada siklus II. Sementara, persentase capaian indikator hasil belajar aspek afektif meningkat 55% dengan kategori tinggi (dari 25% menjadi 80%) dan skor rata-rata hasil belajar aspek afektif meningkat 15 poin (dari 42,9 menjadi 58,25) pada siklus II. Peningkatan tersebut signifikan secara statistik pada $\alpha = 0,05$ dengan $t = 3,889$ (p -value 0,001) untuk aspek kognitif dan $t = 5,358$ (p -value 0,000) untuk aspek afektif.

Kata kunci: Hasil Belajar, GQGA, Podcast.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah komponen penting sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang cerdas. Pendidikan memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensinya dengan lebih baik dan menjadi lebih berkualitas. Pendidikan adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk perannya di masa depan melalui konseling, pengajaran dan atau pelatihan (Nursalim, 2007). Sementara itu pembelajaran merupakan inti dalam proses pendidikan yang dapat membawa peserta didik menuju pada keadaan yang lebih baik. Pembelajaran merupakan aktivitas proses belajar yang dilakukan individu atau kelompok yang mempunyai tujuan untuk memperoleh pengalaman, meningkatkan kemampuan, meningkatkan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hilmiatussadiyah, 2020). Rehalat (2014) berpendapat bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan luaran dalam bentuk hasil belajar.

Hasil belajar adalah suatu tindakan penilaian yang mengungkapkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik pada setiap individu siswa. (Siswanto, 2016). Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa (Anggriarti, 2019). Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Selain itu terdapat juga faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kebiasaan

belajar. Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga mendukung terciptanya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di kelas X Akuntansi SMK ditemukan berbagai permasalahan selama proses pembelajaran pada mata pelajaran etika profesi: (1) **berdasarkan nilai ulangan tengah semester sekitar 60%** siswa dengan nilai rata-rata kelas 55 masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), adapun KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran etika profesi adalah 75, (2) siswa lebih banyak diam dan jarang bertanya dalam proses pembelajaran, hanya sekitar 25% siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan (3) pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan tidak bisa diprediksi, karena siswa jarang bertanya, (4) siswa hanya menerima materi yang diberikan oleh guru. Karena itu guru sulit untuk menentukan sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Kondisi yang demikian membuat siswa tidak terlibat secara aktif dalam belajar, sehingga kesempatan siswa dalam membangun pengalaman belajarnya kurang optimal.

Beberapa fenomena tersebut menuntut adanya perubahan yang mengarah pada perbaikan proses pembelajaran. Salah satu perbaikan yang dapat dilakukan adalah memperbaiki strategi dan media pembelajaran yang digunakan agar pembelajaran lebih menarik sehingga membuat siswa aktif dan cenderung lebih mudah dalam memahami materi. Herman, (2019) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah mengatur isi pelajaran, menyampaikan pelajaran

dan mengatur kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat membuat siswa lebih aktif.

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengaktifkan siswa adalah strategi pembelajaran aktif GQGA berbantuan media podcast. Melalui strategi pembelajaran GQGA siswa dapat menemukan pengetahuan baru pada saat siswa berani bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan ajar yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya. Strategi ini menarik untuk diterapkan karena memiliki kelebihan, yaitu siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Menurut Dania, Wahyunib dan Istikomahb (2020) bahwa bertanya dan menjawab merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena mampu menumbuhkan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar. Selain itu media podcast juga menyediakan akses yang lebih mudah kepada siswa dengan materi pendidikan, membantu siswa memiliki kendali yang lebih besar atas pembelajaran, dan memberi kesempatan mengulas materi untuk beberapa kali (Firoozehchian, Ghasab Shirazi dan Atrkarroushan, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif siswa yaitu dengan Penerapan GQGA Berbantuan Podcast pada Mata Pelajaran Etika Profesi Kelas X Akuntansi SMK Tahun Pelajaran 2020/2021.

Strategi Pembelajaran GQGA

Strategi GQGA merupakan salah satu teknik pengajaran dalam pembelajaran aktif. Strategi ini memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang apa yang belum mereka pahami dan menjelaskan apa yang mereka pahami kepada temannya. Strategi GQGA menawarkan pelajaran yang lebih menyenangkan dibandingkan pelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan strategi pembelajaran dan biasanya monoton karena guru cenderung memberikan lebih banyak materi pembelajaran yang dikhawatirkan tidak dipahami siswa (Yanti, 2020). Strategi ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa.

Ashari (2012) dalam artikelnya menyebutkan strategi GQGA ditemukan pada tahun 1963 oleh Spancer Kagan, orang Swiss. Menurut Silberman (2009) strategi ini secara tidak langsung menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran. Sementara itu Zaini, Hisyam, dkk (2009) mengatakan “strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan”. Selain dapat membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari, strategi ini juga dirancang untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab, karena strategi ini pada dasarnya merupakan modifikasi dari metode tanya jawab. Aktivitas tanya jawab sangat penting dalam membangun hubungan antara guru dengan siswa. Kegiatan tanya jawab tersebut mampu menambah pengetahuan baru siswa.

Strategi pembelajaran GQGA ini menarik untuk diterapkan karena memiliki kelebihan. Salah satu kelebihan strategi ini adalah siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Kelebihan strategi pembelajaran GQGA antara lain dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Hal ini sejalan dengan simpulan Dania, Wahyunib & Istikomahb (2020) bahwa bertanya dan menjawab merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena mampu menumbuhkan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar. Strategi pembelajaran GQGA merupakan implementasi metode pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab, kepemimpinan dan kepedulian sosial. Strategi pembelajaran GQGA dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Strategi GQGA memungkinkan siswa untuk berfikir tentang pelajaran yang kurang dipahami. Strategi ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mereview materi disampaikan. Penggunaan strategi ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan materi pembelajaran yang diajarkan kepada teman sekelasnya. Strategi pembelajaran aktif dirancang untuk menghidupkan kelas dan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran GQGA dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Avana (2018) strategi GQGA memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ter-

lihat pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian oleh Dania, Wahyunib & Istikomahb (2020) juga menjelaskan bahwa penerapan strategi GQGA dapat memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Media Podcast

Podcast merupakan salah satu media pembelajaran jarak jauh dalam bentuk audio yang dapat meningkatkan daya kreatif dan imajinatif para pendengarnya. Bolliger, Supanakorn & Boggs (2010) mengatakan bahwa podcast tidak hanya menarik perhatian dan membuat siswa merasa percaya diri dalam proses belajar, tetapi juga lebih puas dengan penggunaan podcast dalam pembelajaran online. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mark dan Anthony (2007) bahwa podcast dapat digunakan di lingkungan online untuk membantu mengurangi perasaan siswa yang terisolasi dan meningkatkan rasa kehadiran sosial. Podcast merupakan media audio digital yang dapat diunduh di platform daring tertentu menggunakan akses internet, seseorang dapat mengunduh materi pembahasan apa yang ingin mereka dengar dan dapat didengarkan kapan pun mereka mau.

Podcast semakin banyak digunakan dalam pendidikan, karena memberikan fleksibilitas tambahan sumber belajar bagi siswa. Podcast sebagai inovasi teknologi pembelajaran jarak jauh bagian dari dukungan pengajaran yang diberikan oleh guru. Sebagai teknologi ranah komputer dan berbantuan ponsel, podcast menjadi alat pembelajaran yang hebat untuk memotivasi siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rostami, Azarnoosh & Abdolmanafi (2017)

bahwa podcast memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus mengikuti perkembangan di kelas mereka. Podcast meningkatkan fleksibilitas belajar, meningkatkan akses ke materi pendidikan, kesempatan belajar, dan memperkaya pengalaman belajar. Podcast juga dapat membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, meningkatkan interaksi siswa dengan pendidikan (Firoozehchian, Ghasab Shirazi dan Atrkarroushan, 2019).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Asmi, Dhita dan Supriyanto (2019) menunjukkan bahwa podcast sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi. Hasil penelitian lain Mayangsari dan Tiara (2019) juga mengatakan bahwa media podcast dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Podcast menyediakan akses yang lebih mudah kepada siswa dengan materi pendidikan, membantu siswa memiliki kendali yang lebih besar atas pembelajaran, dan memberi kesempatan mengulas materi untuk beberapa kali (Firoozehchian, Ghasab Shirazi dan Atrkarroushan, 2019). Dalam penelitian ini media podcast digunakan sebagai alat bantu penyampaian materi yang dibagikan kepada siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran. Melalui media podcast, siswa berkesempatan lebih besar untuk memahami materi dengan cara mendengarkan materi secara berulang-ulang. Ketika siswa menemukan permasalahan maka akan dijadikan sebagai bahan diskusi saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam pembelajaran. Suminah, Gunawan dan

Murdiyah (2018) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik tentang materi sebagai hasil mengerjakan tugas setelah terlibat kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Ricardo dan Meilani (2017) bahwa hasil belajar adalah dasar untuk mengukur kinerja akademik sebagai pengembangan pengalaman belajar tindak lanjut yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Dengan demikian, belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan siswa dan meningkatkan metode pengajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Pendapat lain Andriani dan Batubara (2020) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan perilaku kualitatif berupa keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman serta nilai dan hasil belajar yang harus dipenuhi. Perubahan ini dapat diartikan sebagai perbaikan yang lebih baik dari sebelumnya. Popenici & Millar, (2015) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan laporan dari apa yang diterima pembelajaran peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran. Akibatnya saat belajar, pengetahuan siswa akan meningkat sebagai hasil dari proses belajarnya.

Keberhasilan seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Anggriarti, 2019). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sementara itu, ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu

aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psiko-motorik (Ricardo, 2019). Ketiga aspek tersebut digunakan untuk menilai tingkat kompetensi siswa selama pembelajaran. Hasil belajar bukan tentang pengetahuan saja, namun juga tentang perubahan perilaku positif siswa dan tentang keterampilan yang baik, meskipun aspek pengetahuan merupakan aspek umum yang mengarah pada fokus perhatian guru dalam mengevaluasi hasil belajar. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur hasil belajar siswa yang hanya memfokuskan pada aspek kognitif dan aspek afektif. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran etika profesi yang lebih menekankan pada kemampuan teori, artinya ranah hasil belajar lebih menitik beratkan pada aspek kognitif dan afektif.

Teori Belajar Sosiokultural (Vygotsky)

Teori Vygotsky merupakan salah satu teori belajar konstruktivisme yang banyak berpengaruh dalam dunia pendidikan saat ini. Menurut pandangan konstruktivisme belajar merupakan kegiatan di mana siswa berperan aktif untuk membangun sendiri pengetahuannya dengan cara mencari makna dari apa yang telah dipelajari sementara guru berperan sebagai fasilitator.

Penerapan strategi pembelajaran GQGA pada penelitian ini didasari oleh teori Vygotsky. Vygotsky menyatakan bahwa pelajar dalam mengkonstruksi suatu konsep perlu memperhatikan lingkungan sosial, sehingga konstruktivisme oleh Vygotsky sering juga disebut teori sosio kultural atau konstruktivisme sosial (Wilson, Teslow & Taylor, 1999). Teori belajar sosiokultur merupakan teori belajar yang titik

tekan utamanya adalah pada bagaimana seseorang belajar dengan bantuan orang lain dalam suatu zona keterbatasan dirinya yaitu Zona Proksimal Development (ZPD) atau Zona Perkembangan Proksimal dan mediasi, di mana anak dalam perkembangannya membutuhkan orang lain untuk memahami sesuatu dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Jadi dalam hal ini, para konstruktivis Vygotsky ini lebih menekankan pada cara bertukar pikiran antara individu yang satu dengan yang lain. Melalui strategi pembelajaran GQGA siswa dapat menemukan pengetahuan baru pada saat siswa berani bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan ajar yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya. Menurut Adisusilo (2013) teori belajar Vygotsky menekankan pada pembentukan pengetahuan melalui interaksi dan komunikasi dalam suatu kelompok, dari interaksi tersebut pengetahuan seseorang disampaikan kepada orang lain sehingga pengetahuan itu mengalami verifikasi dan penyempurnaan.

Inti dari teori konstruktivisme Vygotsky adalah hubungan antara aspek internal dan eksternal yang menekankan pada lingkungan sosial belajar. Menurut Vygotsky, interaksi sosial terlebih bahasa berpengaruh besar terhadap pembelajaran seseorang (Aryana, 2019). Hal ini berarti dalam belajar selain diperlukan keaktifan siswa, lingkungan sosial juga berperan penting. Pengetahuan secara aktif tidak hanya didapat oleh individu melainkan juga mendapat bantuan dari lingkungan sekitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran etika profesi kelas X AKL di SMK. Penelitian ini dilakukan mulai awal Maret 2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AKL di SMK yang berjumlah 20 siswa. Data dan sumber data berasal dari guru dan siswa kelas X AKL SMK. Penelitian ini telah dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dengan melihat nilai yang diperoleh siswa melalui tes tersebut. Angket digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek afektif siswa. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi gambar saat kegiatan pembelajaran. Uji validitas data menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan kecocokan diantara isi instrumen dengan isi dari sasaran ukur (Tanujaya dan Mumu, 2016).

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase hasil belajar tes kognitif dan angket afektif. Analisis data hasil belajar aspek kognitif siswa dihitung menggunakan rumus:

$$Nilai = \frac{n}{N} \times 100$$

(Arikunto, 2007)

Keterangan:

n = jumlah nilai yang diperoleh

N= jumlah nilai maksimal

Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Adaptasi Daryanto, 2011)

Analisis data hasil belajar aspek afektif siswa dihitung menggunakan rumus:

Tabel 1. Rumus Kategorisasi Penilaian Aspek Afektif

Rumus	Kategori
$(\mu-3\sigma)-(\mu-1,8 \sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu-1,8\sigma)-(\mu-0,6 \sigma)$	Rendah
$(\mu-0,6\sigma)-(\mu+10,6 \sigma)$	Sedang
$(\mu-0,6\sigma)-(\mu-1,8 \sigma)$	Tinggi
$(\mu+1,8\sigma)-(\mu+3 \sigma)$	Sangat Tinggi

Sumber: (Azwar, 2013)

Rumus perhitungan Mean ideal (μ) dan Standar Deviasi (σ) adalah sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi}-\text{skor terendah})$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh kategori Hasil Belajar Etika Profesi Akuntansi Aspek Afektif sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Penilaian Aspek Afektif

Skor Siswa	Kategori
20-32	Sangat Rendah
32-44	Rendah
44-56	Sedang
56-68	Tinggi
68-80	Sangat Tinggi

Sumber: (Azwar, 2013)

Setelah diketahui nilai kategori maka akan diketahui persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2011):

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = Frekuensi Jawaban,

N = Banyaknya Responden

Teknik analisis data kualitatif berupa deskripsi dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap tindakan. Analisis tersebut menggunakan teknik analisis kritis yang menggambarkan tahapan yang sudah terlaksana dengan baik ataupun belum dalam proses pembelajaran. Kemudian, hasil tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebesar 75% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM baik dari aspek kognitif maupun afektif. Hasil belajar aspek kognitif diukur melalui hasil tes, dihitung dari siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar. Sementara untuk hasil belajar aspek afektif diukur dengan angket, dihitung dari presentase siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori “Tinggi” dianggap sudah mencapai ketuntasan belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diambil dari hasil tes kognitif dan angket afektif siswa serta dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data pratindakan, siklus I dan siklus II terlihat ada peningkatan hasil belajar

aspek kognitif dan aspek afektif siswa menggunakan strategi pembelajaran GQGA berbantuan media podcast. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif terjadi karena adanya refleksi dan perbaikan pada proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Refleksi Siklus I dan Perbaikan

Refleksi Siklus 1	Rencana Perbaikan
1. Siswa masih banyak yang terlambat bergabung pada google meet, sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan.	1. Guru lebih sering mengingatkan siswa untuk segera bergabung pada google meet sehingga pembelajaran bisa dimulai tepat waktu
2. Diskusi kelompok masih belum optimal, karena masih ada siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi.	2. Mengganti diskusi kelompok dengan diskusi kelas
3. Siswa masih terkesan canggung dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan diskusi	3. Memberikan motivasi dan reward kepada siswa yang mau bertanya dan menjawab dalam diskusi
4. Hasil belajar siswa belum memenuhi target yang diinginkan, hanya 13 siswa yang memenuhi KKM	4. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya pada guru apabila belum menguasai materi

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil belajar pada aspek kognitif dan aspek afektif akan meningkat pada siklus II. Berikut merupakan peningkatan hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif siswa dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II:

Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil belajar aspek kognitif berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pemahaman tersebut tercermin pada hasil tes kognitif yang dilaksanakan setelah pembelajaran berlangsung. Hasil belajar

etika profesi aspek kognitif diperoleh dengan memberikan 10 butir soal dalam bentuk pilihan ganda kepada siswa mulai dari jenjang C1 sampai C3. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan strategi GQGA berbantu podcast berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar etika profesi aspek kognitif. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif Siswa

Ketuntasan Nilai	Indikator Capaian Penelitian 75%					
	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tuntas	8	40%	13	65%	17	85%
Belum Tuntas	12	60%	7	35%	3	15%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 4 diketahui bahwa hasil belajar aspek kognitif siswa menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan adanya peningkatan di setiap siklus. Peningkatan yang terjadi pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui penggunaan strategi pembelajaran GQGA berbantuan media podcast. Peningkatan tersebut belum mencapai indikator ketuntasan belajar siswa yaitu 75%. Perbaikan pada siklus II didasarkan pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu memaksimalkan diskusi kelas dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya kepada guru diluar jam pelajaran apabila belum menguasai materi, sehingga didapatkan hasil yang telah mencapai bahkan melebihi indikator capaian penelitian yaitu sebanyak 17 siswa tuntas belajar atau 85% dan rata-rata nilai kelas

meningkat menjadi 81,5.

Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator pemahaman yaitu meningkat sebesar 14,5 poin. Sementara peningkatan terendah pada indikator penerapan yaitu sebesar 12,9 poin. Skor rata-rata hasil belajar aspek kognitif siswa meningkat sebesar 20 poin (dari 56,5 menjadi 81,5). Peningkatan tersebut signifikan secara statistik pada $\alpha = 0,05$ dengan $t = 3,889$ (p -value 0,001). Dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran GQGA berbantuan media podcast dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif.

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,527 ^a	,278	,210	,91307	2,085

a. Predictors: (Constant), TOTAL.X5, TOTAL.X1, TOTAL.X4, TOTAL.X3, TOTAL.X2

b. Dependent Variable: TOTAL.Y

Hasil Belajar Aspek Afektif

Hasil belajar aspek afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Indikator afektif dalam pembelajaran etika profesi merupakan sikap yang diharapkan saat dan setelah siswa melakukan proses pembelajaran yang berkaitan dengan sikap kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran, sikap partisipasi siswa dalam pembelajaran, kerja sama siswa dalam kelompok, sikap toleransi siswa, kejujuran dan kesopanan siswa. Hasil belajar aspek afektif etika profesi diukur menggunakan instrumen angket yang berisi 20 item pernyataan. Hasil analisis data menyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar etika profesi aspek afektif yang menerapkan strategi GQGA

berbantu media podcast mengalami peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap positif dengan mulai tepat waktu dalam presensi di *genius*, mulai berpartisipasi dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, dan toleransi terhadap siswa lainnya. Peningkatan hasil belajar aspek afektif pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Aspek Afektif Siswa

Kategori	Indikator Capaian Penelitian Kategori Tinggi 75%					
	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sangat Rendah	2	10%	0	0%	0	0%
Rendah	10	50%	3	15%	1	5%
Sedang	3	15%	4	20%	2	10%
Tinggi	5	25%	12	60%	16	80%
Sangat Tinggi	0	0%	1	5%	1	5%

(Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021)

Tabel 5 diketahui bahwa sebelum penerapan strategi pembelajaran GQGA berbantu podcast hasil belajar aspek afektif menunjukkan sebagian besar siswa memiliki hasil belajar aspek afektif dengan kategori rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar aspek afektif, sebagian siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui penggunaan strategi pembelajaran GQGA berbantuan media podcast. Peningkatan tersebut belum sepenuhnya mencapai indikator ketuntasan belajar siswa yaitu

75% untuk kategori tinggi. Adanya refleksi pada siklus I berupa pemberian *reward* kepada siswa yang mau bertanya dan menjawab dalam diskusi kelas, didapatkan hasil bahwa pada siklus II siswa yang tuntas belajar meningkat bahkan melebihi indikator capaian penelitian yaitu sebesar 80% atau 16 siswa dengan hasil belajar aspek afektif kategori tinggi dan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 58,25.

Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator sikap partisipasi siswa dalam pembelajaran yaitu sebesar 19,8 poin. Sementara peningkatan paling rendah pada indikator kejujuran dan kesopanan siswa yang hanya meningkat sebesar 14 poin. Skor rata-rata hasil belajar aspek afektif siswa meningkat sebesar 15 poin (dari 42,9 menjadi 58,25). Peningkatan tersebut signifikan secara statistik pada $\alpha = 0,05$ dengan $t = 5,358$ (p -value 0,000).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada setiap siklus dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran GQGA berbantuan media podcast dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif dan aspek afektif siswa pada mata pelajaran etika profesi kelas X Akuntansi SMK tahun ajaran 2020/2021. Rata-rata hasil belajar aspek kognitif meningkat menjadi 81,5 dengan persentase jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 85% pada siklus II. Sementara rata-rata hasil belajar aspek afektif meningkat menjadi 58,25, persentase siswa dengan hasil belajar aspek afektif tinggi sebanyak 80% pada siklus II. Peningkatan terjadi karena adanya perbaikan pada proses pembelajaran yang disesuaikan

pan strategi dan media pembelajaran yang lebih menarik, inovatif, kreatif, efektif dan efisien, sehingga dapat membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andriani, E., & Batubara, M. S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran (GQGA) *Giving Question and Getting Answer* di SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis. *PeTeKa*, 2(2), 52-58.
- Anggriarti, M. S. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Melalui Strategi Giving Question and Getting Answer dengan Media Papan Flanel pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif Jambu Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Aryana, I. M. P. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61-72.
- Ashari, Muhammad Fatkhan. (2012). *Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer*. Diperoleh 20 Desember 2020, dari <http://fatkhan-ashari-fisip11.web.unair.ac.id/>
- Asmi, A.R., Dhita, A.N., Supriyanto. (2019). Pengembangan media pembelajaran audio berbasis podcast pada materi sejarah lokal di Sumatera Selatan. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 1-12.
- Avana, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa pada Pembelajaran Statistik. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 1(1), 91-100.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bolliger, D. U., Supanakorn, S., & Boggs, C. (2010). Impact of podcasting on student motivation in the online learning environment. *Computers & Education*, 55(2), 714-722.
- Dania, R., Wahyunib, P., & Istikomahb, E. (2020). Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMPN 21 Pekanbaru. *Sumber*, 9(29), 17.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 126-135.
- Firoozehchian, F., Ghasab Shirazi, M., & Atrkarroushan, Z. (2019). The effects of video podcast on learning among midwifery students: A randomized controlled trial. *Nursing and Midwifery Studies*, 8(4), 183-188.
- Hilmiatussadiyah, K. G. (2020) Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2).
- Mark, J. W., & Anthony, C. H. A. N. (2007). Reducing the effects of isolation and promoting inclusivity for distance learners through podcasting. *Turkish online journal of distance education*, 8(1), 85-105.
- Nursalim, M., dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). Writing learning outcomes. *A practical guide for academics*. University of Melbourne, Australia.
- Rehalat, A. (2014). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1-10.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188-201.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rostami, M. A., Azarnoosh, M., & Abdolmanafi, S. J. (2017). The effect of podcasting on iranian EFL learners' motivation and attitude. *Theory and Practice in Language*

Studies, 7(1), 70-78.

Silberman, Mel. (2009). *Active Learning`101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri (Alih Bahasa: Sarjuli dkk).

Siswanto, V. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1).

Suminah, S., Gunawan, I., & Murdiah, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Behavior Modification. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221-230.

Tanujaya, B., & Mumu, J. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas; Panduan Belajar Mengajar, dan Meneliti*. Yogyakarta: Media Akademi.

Wilson, B. G., Teslow, J. L., & Taylor, L. (1993). Instructional design perspectives on mathematics education with reference to Vygotsky's theory of social cognition. *Focus on Learning Problems in Mathematics*, 15, 65-65.

Yanti, L. (2020). Pengaruh Penggunaan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada Pembelajaran Daring Biologi Via Whatsapp. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 101-108.

Zaini, Hisyam dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.